

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara *financial development* dengan *shadow economy* di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah VECM, merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Bayar dan Ozturk (2016). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk data kuartal dari tahun 2008q1 sampai 2017q4.

Sebelum melakukan pengujian dengan model VECM, dilakukan estimasi awal terhadap tingkat *shadow economy* di Indonesia menggunakan pendekatan moneter melalui permintaan uang kartal. Hasilnya adalah rata-rata tingkat *shadow economy* Indonesia per kuartalnya dari tahun 2008q1 sampai 2017q4 adalah sebesar 8,5% terhadap PDB.

Hasil uji kausalitas granger menjelaskan bahwa *financial development* memiliki hubungan kausalitas dua arah dengan *shadow economy*. Sedangkan kualitas institusi tidak mempunyai hubungan kausalitas dengan kedua variabel tersebut. Berdasarkan estimasi jangka panjang, *financial development* dan peningkatan kualitas institusi memiliki hubungan negatif dengan *shadow economy*. Artinya dengan adanya peningkatan dalam *financial development* dan kualitas institusi maka akan menurunkan tingkat *shadow economy*. Sedangkan dalam jangka pendek, *financial development* hanya memberikan pengaruh negatif secara signifikan pada lag 1, 3 dan 4 terhadap tingkat *shadow economy*. Selain itu dalam jangka pendek, peningkatan

kualitas institusi hanya berpengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat *shadow economy* pada lag 3.

Hasil *impulse response function* menyimpulkan bahwa *shock* yang terjadi pada *financial development* dan kualitas institusi direspon negatif oleh *shadow economy*. Sedangkan hasil dari *variance decomposition* menunjukkan bahwa peningkatan dalam *financial development* melalui *credit to private sector* memberikan kontribusi paling besar dalam menurunkan tingkat *shadow economy* dibandingkan peningkatan dalam kualitas institusi.

## 6.2 Saran

*Credit to private sector* memiliki peranan penting terhadap peningkatan sektor keuangan. Perbaikan pelayanan dalam kredit, akses yang mudah, prosedur yang tidak rumit serta adanya pemanfaatan teknologi akan mendorong pelaku *shadow economy* untuk beraktivitas dalam ekonomi formal. Selain itu rendahnya indeks kebebasan ekonomi Indonesia terhadap bisnis menunjukkan masih lemahnya kualitas institusi didalam negeri. Untuk itu diperlukan perbaikan seperti peningkatan dalam birokrasi mencakup biaya administrasi, waktu, dan prosedur. Sehingga akan mengurangi aktivitas pelaku *shadow economy*.